

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Teori Terminal Bis

Definisi Terminal berdasarkan Juknis LLAJ pada tahun 1995 yang berisi Terminal Transportasi merupakan:

1. Titik simpul dalam jaringan transportasi jalan yang berfungsi sebagai pelayanan umum.
2. Tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian lalu lintas.
3. Prasarana angkutan yang merupakan bagian dari sistem transportasi untuk melancarkan arus penumpang dan barang.
4. Unsur tata ruang yang mempunyai peranan penting bagi efisiensi kehidupan kota.

Definisi Terminal yang terdapat di Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Tim Redaksi yang dipimpin oleh Densy Sugono (2008), adalah perhentian penghabisan(bis, kereta api, dsb); stasiun.

## 2.2 Potensi Lahan

Lokasi yang ditata berdasarkan rencana tata ruang wilayah terbaru, memiliki beberapa penilaian, sebagai berikut :

a. Lokasi yang dinyatakan terjangkau dekat dengan gerbang tol Pasir Koja.
b. Jalan utama yang digunakan merupakan jala raya terusan lurus dan lebar.



## 2.3 Pemahaman Tipologi Bangunan

### 2.3.1 Landasan Hukum Terhadap Terminal Bis

Adapun peraturan – peraturan yang menjadi pegangan bagi perencanaan terminal bis. Beberapa peraturan yang di rangkum adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Undang – Undang yang melandaskan perencanaan, berupa:

a. Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan

b. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

c. Undang-undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang

d. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah yang melandaskan perencanaan, berupa:

a. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom

b. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 1985 tentang Jalan

c. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1990 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah Dalam Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kepada Daerah Tingkat I dan Daerah Tingkat II

d. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1993 tentang Angkutan Jalan

e. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan

Berdasarkan Keputusan – keputusan para penguasa yang melandasan perencanaan, berupa:

a. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 43 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan

b. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 35 Tahun 2003 tentang Penyelengaraan Angkutan Orang Di Jalan dengan Kendaraan Umum

c. Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK. 136/ AJ. 106/ DRJD/ 2003 tentang Penetapan Simpul Jaringan Transportasi Jalan Untuk Terminal Penumpang Tipe A di Seluruh Indonesia

d. Keputusan Presiden Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Departemen

### 2.3.2 Isu yang Berkenaan dengan Tipologi

#### a. Fungsionalitas

Elemen – elemen yang terdapat pada sebuat perancangan tidak kurang dari fungsi yang seharusnya dimiliki, berikut adalah uraian menurut Ali Faizin dalam mendesain Terminalnya :

- Terminal sebagai *tempat pengendalian operasi bis*, mengatur penjadwalan dan pemberangkatan bis. Dalam fungsi operasional ini berfungsi membentuk keteraturan lintasan setiap trayek dan memberi kenyamanan pengguna jasa transportasi baik pelayanan umum naik – turun penumpang/bongkar muat barang.
- Sebagai *simpul dari sistem jaringan angkutan jalan* sehingga memegang kunci dalam kelancaran alur transportasi; seperti diantaranya menciptakan keterpaduan intra dan antarnoda secara lancar dan tertib. Seperti hubungannya dengan stasiun kereta api, bandara, maupun moda transportasi yang lain.
- Ditinjau dari aspek yang lain, terminal dapat menjadi *cerminan keadaan suatu kota,* mampu berperan sebagai gerbang bagi para



pendatang dari berbagai daerah. Di sini terminal berperan sebagai sebuah ikon memberi kesan psikologis bagi pengunjung, meskipun menghasilkan penilaian parsial yang relatif dan subjektif, namun cukup untuk memberikan kebutuhan akan citra dan pemberi makna.

- Fungsi lainnya adalah sebagai tempat yang tepat untuk kegiatan usaha pedagangan dan rekreasi sebagai kegiatan penunjang. Sehingga terminal dikenal sebagai *pusat kegiatan masyarakat.*
- Di luar fungsi perangkutan, sejarah mencatat terminal menyandang fungsi kewilayahan yakni sebagai *pusat pengembangan wilayah.* Terminal bis adalah sebuah 'aset' ke suatu daerah karena dapat bertindak sebagai katalis untuk ekonomi dan pembangunan sosial di daerah sekitarnya.

Dalam peraturan perundang – undangan lainnya juga terdapat pengertian dari terminal penumpang, yaitu pada Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan, dimana terminal penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Menurut Abubakar (1996), dijelaskan bahwa fungsi terminal penumpang dapat ditinjau dari 3 unsur utama, yaitu :

**1. Fungsi Terminal bagi Penumpang**

Bagi penumpang adalah kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari satu moda atau kendaraan ke moda lain, tempat fasilitas – fasilitas informasi dan fasilitas parkir kendaraan pribadi.

**2. Fungsi Terminal bagi Pemerintah**

Bagi pemerintah, keberadaan terminal dari segi perencanaan dan manajemen lalulintas adalah untuk menata lalu lintas dan angkutan serta menghindari dari kemacetan, sumber pemungutan retribusi dan sebagai pengendali kendaraan angkutan umum.



### 3. Fungsi Terminal bagi Operator/ Pengusaha Angkutan

Salah satu kepentingan operator kendaraan terhadap terminal adalah untuk pengaturan operasi bus/angkutan umum, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak angkutan/bus, dan juga sebagai fasilitas pangkalan.

#### b. Citra

Untuk menghilangkan kesan negatif sebagai lokasi rawan tindak kriminal, pemerintah kota (pemkot) Bandar Lampung kembali merenovasi Terminal Induk Bus Rajabasa. Saat ini, sejak renovasi tahap awal dilakukan, kondisi dalam terminal sudah lebih baik dari sebelumnya. Kesan semrawut dan kumuh yang mudah mengundang mendukung aksi kriminal dalam terminal perlahan mulai hilang.

"Sekarang masuk terminal Rajabasa sudah mulai aman. Beda dengan dulu, banyak yang narik-narik tas," kata Yudi, warga Hanura, yang sering bolak-balik, Rajabasa (Bandar Lampung)-Rawajitu (Tulangbawang Barat), Jumat (19/4).

Menurut dia, pada era orde baru dan memasuki reformasi, kesan rawan dan kejahatan oleh penghuni terminal masih kerap ia alami. Menurut dia, tidak ada keramahan apalagi petugas yang resmi dalam terminal, semua dikuasai calo dan preman.

“Dulu pengantar saja, malas masuk terminal, apalagi calon penumpang bus,” tuturnya.

Ketua DPRD Bandar Lampung, Budiman AS, mengatakan, renovasi Tterminal Rajabasa sangat baik untuk meningkatkan infrastruktur terminal. Hal ini, kata dia, setidaknya dapat menghilangkan kesan angker dan rawan tindak kejahatan.

Ia menambahkan, kesan seram Terminal Rajabasa dapat berubah. Untuk



itu, ia berharap renovasi tidak hanya sekadar membangun dan menambah gedung, tetapi harus mementingkan kenyamanan calon penumpang dan pengantar serta masyarakat di dalam terminal.

#### c. Sirkulasi

Adanya sirkulasi silang (*cross circulation*) merupakan isu yang sering muncul pada setiap terminal bis Nusantara. Salah satunya adalah Terminal Bis Purabaya, dengan jumlah manusia yang terlalu banyak berlalu lalang pada jalur kendaraan (khusus bis), kondisi ruang tunggu penumpang yang kurang nyaman bagi pengunjung, penuhnya parkir kendaraan pribadi dan taksi, penetapan jalur keberangkatan AKAP (Antar Kota Antar Propinsi) yang mengakibatkan calon penumpang mengharuskan mencapainya dengan *cross circulation* melalui jalur keberangkatan AKDP (Antar Kota Dalam Propinsi) serta kurang terawatnya kondisi terminal sehingga menyebabkan kondisi terminal terlihat kumuh dan kotor.

## 2.4 Studi Banding

### 2.4.1 Terminal Bis Cicaheum - Bandung

Bis dari Terminal Leuwipanjang yang ke luar kota akan mengadakan sekali transit di Terminal Cicaheum. Dengan demikian penumpang yang berangkat melalui terminal ini sendiri juga akan bertambah jumlahnya.

Meskipun Terminal Cicaheum sebagai tempat transit penumpang keluar kota, juga terdapat loket pembeli tiket sendiri dan penumpang sendiri. Selain terdapat kendaraan bis, juga terdapat angkutan kota (Angkot) yang berjalur Ciroyom, Ledeng, Gedebage, Cileunyi dan beberapa lagi.

Terminal Bis Cicaheum terletak di Jl. Jenderal Abdul Haris Nasution, Bandung. Terminal ini hanya memiliki dua sisi jalan berhadapan yaitu Jl. Jenderal Abdul Haris Nasution dan Jl. Antanan. Yang merupakan jalan terusan utama yang lebar adalah Jl. Jenderal Abdul Haris Nasution dan berjalur Jl. Ujungberung.

| No | Nama Fasilitas | Jml. | Panjang (m) | Lebar (m) | Luas (m²) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Luas Lahan | 0 | 0 | 0 | 11500 |
| 2 | Luas Emplasemen | 0 | 0 | 0 | 7900 |
| 3 | Luas Kantor | 0 | 0 | 0 | 600 |
| 4 | Akses Masuk | 0 | 40 | 0 | 0 |
| 5 | Akses Keluar | 0 | 65 | 0 | 0 |
| 6 | Luas Taman | 0 | 0 | 0 | 220 |
| 7 | Ruang Tunggu Penumpang | 0 | 0 | 0 | 68 |
| 8 | Jalur Keberangkatan | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Jalur Kedatangan | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Menara Pengawas | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Loket Penjualan Tiket | 4 | 0 | 0 | 60 |
| 12 | Kamar Kecil/ Toilet | 4 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Musholla | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Gardu TPR/ LLAJR/ Keamanan | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Parkir Kendaraan antar dan Jemput | 1 | 0 | 0 | 0 |

Tabel 3: Tabel Kebutuhan Ruang Terminal Bis Cicaheum

Gerbang utama hanya memiliki bentang kira-kira 10m. Material gapura untuk gerbang terbuat dari besi dan di rakit sedemikian rupa. Dengan ketinggian sisi bawah dari permukaan tanah 4 meter dan keseluruhan tinggi hingga ke ujung paling atas 7,8m. Gerbang masuk memiliki tanda sapaan baik yang tertulis dengan “selamat datang ” dan “selamat berpergian” maupun visual yang di berikan dari bentukkan gerbang.




Gambar 4: Peta Terminal Bis Cicaheum

Gerbang terminal dirancang dengan tipe sederhana.




Gambar 5: Gerbang Terminal Bis Cicaheum

Pembelian tiket diloket – loket dilakukan secara langsung sesuai jurusan. Namun ruang pembelian tiket tidak memiliki kantilever beratap yang cukup untuk antrian panjang.




Gambar 6: Loket Tiket

Ruang tunggu yang disediakan diletakkan pada tempat yang beraktifitas jualan makanan.



Gambar 7: *Tenants*



Gambar 8: Jembatan Penyebrangan

Ruang parkir bis yang lebih rapi dibandingkan dengan Terminal Leuwipanjang. Namun kekurangannya adalah parkir bis tidak berdasarkan jalur keberangkatan. Tersusun rapi, tetapi tidak teratur dengan jalur keberangkatan.



Gambar 9: Ruang parkir bis

Setiap jalur keberangkatan diberi gapura sebagai pembatas tapak bahwa kendaraan telah keluar dari tempat parkir.

Pada jalan raya Jenderal Abdul Haris Nasution dan berjalur Jl. Ujung berung memiliki jembatan penyebrangan.

Meskipun memiliki beberapa toilet umum yang disediakan pada bangunan tenan, juga di bangun gedung toilet terpisah yang dapat di jangkau.



Gambar 10: Ruang Tunggu

Gedung Toilet dipisah dari gedung – gedung tenan. Namun pada tenan masih terdapat toilet kecil pada bentang yang cukup jauh.




Gambar 11: WC Umum



### 2.4.2 Terminal Bis Purabaya - Surabaya

Pada pulau Jawa, yang dijadikan studi banding terletak pada Purabaya di Surabaya yang masih termasuk Jawa bagian Timur.

| No | Nama Fasilitas | Jml. | Panjang (m) | Lebar (m) | Luas ($m^2$) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Luas Lahan | 0 | 0 | 0 | 120000 |
| 2 | Luas Emplasemen | 0 | 125 | 2 | 250 |
| 3 | Luas Kantor | 0 | 15 | 10 | 150 |
| 4 | Akses Masuk | 1 | 200 | 12 | 2400 |
| 5 | Akses Keluar | 1 | 200 | 12 | 2400 |
| 6 | Luas Taman | 0 | 85 | 10 | 850 |
| 7 | Ruang Tunggu Penumpang | 0 | 100 | 13 | 1300 |
| 8 | Jalur Keberangkatan | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Jalur Kedatangan | 7 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Tempat Tunggu Kendaraan Umum | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Tempat Parkir Kendaraan Umum | 0 | 250 | 15 | 3750 |
| 12 | Menara Pengawas | 1 | 6 | 4 | 24 |
| 13 | Loket Penjualan Tiket | 18 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Parkir Kendaraan antar dan Jemput | 0 | 155 | 15 | 2325 |
| 15 | Kamar Kecil/ Toilet | 10 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Musholla | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Kios/ Kantin/ Bisnis Area | 147 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | Ruang Pengobatan | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | Ruang Informasi dan Pengaduan | 1 | 6 | 3 | 18 |
| 20 | Tempat Cuci Kendaraan | 1 | 150 | 10 | 1500 |
| 21 | Rambu – rambu | 50 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | Gardu TPR/ LLAJR/ Keamanan | 1 | 6 | 5 | 30 |

Tabel 4: Tabel Kebutuhan Ruang Terminal Bis Purabaya

Letak terminal ini pada pulau Jawa Timur di Jl. Letnan Jenderal S Parman, Surabaya. Lokasi terminal yang memiliki banyak cabang jalan.




Gambar 12: Gerbang Terminal Purabaya



Gambar 13: Peta Terminal Bis Surabaya

Toilet umum diletakkan secara terpisah pada bangunan lain dengan diletakkan pada beberapa sisi menyudut dari lahan terminal. Seperti pada dibawah ini.




Gambar 14: WC Umum




Gambar 15: Kios

Gambar dikanan atas menunjukan kios/kantin/bisnis area yang rapi dan bersih. Loket Tiket terletak pada sisi terdepan dari kios – kios.




Gambar 16: Loket Tiket

Lekot keluar/masuk bis terpisah dengan rapi dengan pembatas yang kuat. Dengan demikian keluar/masuk bis menjadi lebih teratur.



Gambar 17: Pool Bus

### 2.4.3 Terminal Bis Kampung Rambutan – Jakarta Timur

Terminal ini terletak di sekitar kawasan Kampung Rambutan dengan sempadan jalan tol Lingkaran Luar pada dua sisi lahan. Dengan demikian akses bis keluar kota dapat dengan langsung bersisi dengan jalan tol.




Gambar 18: Gerbang Terminal Kampung Rambutan




Gambar 19: Loket

Memiliki kesadaran akan kebersihan yang baik.



Adapun kebutuhan ruang yang terdapat pada terminal, sebagai berikut :

| No | Nama Fasilitas | Jml. | Panjang (m) | Lebar (m) | Luas (m²) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Luas Lahan | 0 | 0 | 0 | 14100 |
| 2 | Luas Emplasemen | 0 | 0 | 0 | 5560 |
| 3 | Luas Kantor | 0 | 0 | 0 | 2780 |
| 4 | Luas Taman | 0 | 0 | 0 | 9600 |
| 5 | Akses Masuk | 2 | 0 | 0 | 18225 |
| 6 | Akses Keluar | 2 | 0 | 0 | 18225 |
| 7 | Ruang Tunggu Penumpang | 3 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Jalur Keberangkatan | 17 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Jalur Kedatangan | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Menara Pengawas | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Loket Penjualan Tiket | 8 | 0 | 0 | 120 |
| 12 | Papan Informasi | 7 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Kamar Kecil/ Toilet | 7 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Musholla | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Kios/ Kantin/ Bisnis Area | 39 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Gardu TPR/ LLAJR/ Keamanan | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Tempat Parkir Kendaraan Umum | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | Pengelolaan Limbah | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | Parkir Kendaraan antar dan Jemput | 1 | 0 | 0 | 650 |

Tabel 5: Tabel Kebutuhan Ruang Terminal Bis Kampung Rambutan

Gerbang yang melingtang jalan berukuran untuk 4 jalur mobil menggunakan rangka besi ringan.

Karena lahan terminal yang sangat luas dan masyarakat yang berkegiatan di dalam dapat dikatakan banyak maka bangunan mesjid merupakan sebuah kebutuhan ruang khusus di terminal ini.




Gambar 20: Peta Terminal Bis Kampung Rambutan